

PENAMAAN PRODUK HERBAL TRADISIONAL AIR MANCUR BERKAITAN DENGAN KEGUNAAN PRODUK

(Naming of Air Mancur Herbal Traditional Product Related to Product Uses)

Oleh/by

Adventyna Prahastiwi

Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Jalan Nusantara 1, Bulaksumur, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513096; Faksimile (0274) 550451
Telepon Penulis (081515689434)
Pos-el: adventyna.rossi@gmail.com

*) Diterima: 15 Februari 2022, Disetujui: 30 Maret 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk, acuan nama, dan fungsi penamaan produk herbal tradisional Air Mancur berkaitan dengan kegunaan produk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik. Data penelitian berupa enam belas nama produk herbal tradisional yang diambil dari katalog produk pada situs laman jamu Air Mancur. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan referensial dan padan translasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penamaan produk herbal tradisional Air Mancur berupa kata benda, frasa nominal, kata kerja, frasa adjektiva, dan frasa preposisional. Acuan nama-nama produk didasarkan pada nama penyakit, gabungan antara nama tanaman dan penyakit, nama bagian tubuh, kata yang mewakili kondisi tertentu pada tubuh, gender, obat tradisional, serta nama dengan acuan dari bahasa Jawa. Fungsi penamaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu fungsi informatif, direktif, puitik, dan rekreatif.

Kata kunci: herbal tradisional, penamaan, bentuk, fungsi

ABSTRACT

The study aimed to identify the form naming, name reference, and the function naming of Air Mancur herbal traditional product related to product uses. The approach used in this study is semantic approach. The data consisted of sixteen names of traditional herbal product taken from the Air Mancur herbal medicine website. The data analysis used referential equivalent and translational equivalent method. The result showed that the form naming of Air Mancur herbal traditional product consists of nouns, noun phrases, verbs, adjective phrases, and prepositional phrases. Reference for product names is based on the name of disease, a combination of plant names and disease, the name of the body part, words that represent certain condition in the body, gender, traditional medicine, and names with reference from the Javanese language. The function naming can be classified into four function, namely informational function, directive function, poetic function, and recreational function.

Keyword: herbal traditional, naming, form, function

PENDAHULUAN

Penelitian nama dan penamaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya Prihadi & Listiyorini (2020). Prihadi dan Listiyorini meneliti kaitan antara latar belakang berbagai aspek kehidupan dan sistem penamaan jalan di Yogyakarta. Santosa (2020) meneliti penamaan kedai kopi di Surabaya. Dalam penelitian itu, Santosa menemukan bahwa penamaan kedai kopi memiliki makna harapan dari pemilik kedai kopi. Sobarna & Afsari (2020) meneliti pola penamaan masyarakat Badui. Dia menemukan bahwa penamaan di masyarakat Badui dipengaruhi oleh nilai filosofi masyarakatnya. Widodo (2013) dalam artikelnya meneliti konstruksi nama orang Jawa di Surakarta. Widodo menemukan bahwa nama orang Jawa di Surakarta mengandung kosakata bahasa Jawa, Sanskerta, dan bahasa asing lainnya yang didayagunakan atau dicampur untuk memenuhi suatu makna tertentu. Adapun Anantama & Setiawan (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa nama-nama makanan sekitar kampus di Purwokerto tidak lepas dari budaya masyarakat tempat makanan berasal dan latar belakang penjual. Dari kelima penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penelitian terhadap nama tidak lepas dari pemahaman mengenai nilai sosial, filosofi, dan aspek budaya yang melatarbelakangi penamaan tersebut. Hal ini sekaligus menegaskan hubungan antara bahasa dan masyarakat selalu saling terkait.

Nama sebagai bagian dari bahasa pada dasarnya merupakan sebutan atau panggilan untuk mengidentifikasi seseorang, suatu benda atau barang, tempat, dan sebagainya yang dapat berupa kata, istilah, atau ungkapan. Nama mengandung konsep, gambaran, ide, serta makna tertentu mengenai hal-hal yang dinaminya. Proses

perlambangan mengenai suatu konsep yang mengacu pada rujukan di luar bahasa ini disebut penamaan (Chaer, 2013: 43). Dalam banyak hal, penamaan terhadap sesuatu dilakukan karena sebab, fungsi, atau dengan tujuan tertentu, seperti nama pada orang, jalan, makanan, termasuk penamaan suatu produk.

Danesi (2011) dalam penelitiannya mengenai onomastika penamaan merek, menemukan bahwa nama pada suatu produk tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi produk, tetapi juga memberikan makna yang relevan secara sosial, menciptakan citra merek, dan membangun citra sosial perusahaan. Dengan kata lain, nama diberikan untuk membuat kode makna produk yang akan menjadi pemahaman terhadap produk tersebut dalam masyarakat. Selain itu, nama produk juga dapat mencerminkan preferensi budaya suatu wilayah (Chen, 2020).

Penelitian ini membahas penamaan produk herbal tradisional Air Mancur. Merek Air Mancur dipilih karena (1) penamaannya menonjolkan citra budaya Jawa, seperti *Galian Singset*, *Putri Ayu*, dan *Galian Parem*; (2) penamaan produk herbal tradisional mencerminkan preferensi masyarakat terhadap sesuatu, misalnya nama produk *Sehat Perempuan* dan *Sehat Lelaki* yang memiliki kegunaan untuk memelihara kesehatan tubuh. Dari kedua nama ini, dapat dilihat preferensi masyarakat Jawa terhadap kesehatan, yaitu dalam bentuk pencegahan dengan meningkatkan daya tahan tubuh; (3) penamaan produk herbal tradisional Air Mancur unik dan tidak biasa, seperti nama produk *Sariawan Usus* yang kegunaannya ternyata tidak berkaitan dengan penyakit sariawan, melainkan untuk penyakit diare.

Nama, dalam prosesnya memberikan kode makna produk, tidak lepas dari budaya masyarakat bahasa sebagai semesta

yang diacunya. Budaya masyarakat bahasa tecermin dalam penamaan melalui bentuk, kata yang digunakan, bagaimana kata itu dapat mengacu pada sesuatu yang dimaksud, serta bagaimana suatu nama mampu mengimplikasikan fungsi tertentu berdasarkan tujuan penamaan. Oleh karena itu, penelitian ini membahas bentuk, acuan nama, dan fungsi penamaan produk herbal tradisional Air Mancur dalam kaitannya terhadap kegunaan produk.

Analisis penamaan dalam kajian linguistik masuk ke dalam ranah semantik. Semantik mempelajari makna kata dan kalimat yang dikomunikasikan melalui bahasa (Saeed, 2009: 3). Kajian semantik fokus terhadap makna satuan bahasa dan hubungannya dengan hal-hal di luar bahasa atau referennya. Nama sebagai sebutan untuk mengidentifikasi objek, tindakan, serta seseorang merupakan bagian dari unsur bahasa. Nama dapat berwujud kata, frasa, klausa, ungkapan, dan istilah.

Kata adalah unsur gramatikal bebas yang terkecil dan secara umum terbagi atas beberapa kelas kata, di antaranya kata benda dan kata kerja. Kata benda menyatakan nama benda yang mewakili entitas tertentu, sementara kata kerja menyatakan tindakan, pengalaman, perbuatan, atau kegiatan yang dilakukan seseorang. Frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Frasa ada yang berupa frasa nominal, frasa adjektiva, frasa preposisional, dan sebagainya. Frasa nominal memiliki inti berupa kata benda. Frasa adjektiva memiliki inti berupa kata sifat. Frasa preposisional terdiri atas frasa preposisional (*p*) sebagai penanda kemudian diikuti oleh kata atau frasa sebagai aksisnya.

Nama pada dasarnya digunakan untuk mengidentifikasi sesuatu, baik objek, tindakan, maupun seseorang, sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi sosial. Artinya, nama mengacu pada referen

tertentu yang saling dipahami oleh masyarakat bahasa. Referen pada nama produk herbal tradisional dapat berupa penyakit, bagian tubuh, kondisi tertentu pada tubuh, gender, obat tradisional, bahasa Jawa, atau gabungan dari dua referen atau lebih.

Sebagai bagian dari bahasa, nama memiliki fungsi-fungsi sebagaimana bahasa. Nama dapat menjadi alat untuk mengomunikasikan pesan tertentu bergantung pada tujuan penamaannya. Komunikasi tersebut terwujud pada bagaimana nama-nama yang singkat itu mampu mengimplikasikan sesuatu kepada mitra komunikasi. Dalam sebuah penamaan terdapat proses mengirim pesan dari pengirim ke penerima. Pesan yang dikirim itu memiliki konteks yang dapat diacu serta antara pengirim dan penerima dibutuhkan kode yang sama untuk mencapai kesepahaman. Agar pesan itu sampai, dibutuhkan pula sarana untuk mendistribusikan pesan dari pengirim ke penerima.

Skema di atas oleh Jakobson dimasukkan ke dalam unsur komunikasi verbal yang terdiri atas pengirim pesan, pesan, penerima pesan, objek, media komunikasi, dan kode. Berdasarkan unsur-unsur komunikasi verbal tersebut, Jakobson (dalam Baryadi, 2020: 49–51) mengemukakan ada enam fungsi bahasa, yaitu fungsi referensial, emotif, konatif, puitik, fatis, dan metalingual. Sementara itu, Leech menganulir fungsi metalingual sehingga fungsi bahasa yang dikemukakan menjadi lima, yaitu fungsi informatif, ekspresif, direktif, estetik, dan fatis. Fungsi referensial atau informatif berkaitan dengan bahasa yang melambangkan referen, yaitu bahasa digunakan untuk membagikan informasi kepada orang lain. Fungsi konatif atau direktif berorientasi pada penerima pesan dan berwujud kata atau kalimat imperatif serta persuasif. Fungsi puitik

berorientasi pada pesan serta menitikberatkan dikotomi mendasar antara tanda dan benda. Selain fungsi-fungsi tersebut, masih dimungkinkan adanya fungsi bahasa lain pada penamaan produk.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah enam belas nama produk herbal tradisional Air Mancur yang diambil dari katalog nama produk pada laman resmi jamu Air Mancur. Data kemudian dianalisis dengan cara mengklasifikasikannya berdasarkan bentuk kata, frasa, atau klausa. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik padan referensial dan padan translasional untuk menentukan makna berdasarkan referennya di luar bahasa. Setelah itu, data juga dianalisis berdasarkan fungsi bahasa yang bersifat komunikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap bentuk, acuan nama, dan fungsi penamaan pada produk herbal tradisional Air Mancur, diperoleh hasil sebagai berikut.

Bentuk Penamaan Produk Herbal Tradisional Air Mancur

Ditemukan dua bentuk penamaan produk herbal tradisional Air Mancur, yakni kata dan frasa. Bentuk penamaan berupa kata yang ditemukan terdiri atas kata benda atau nomina dan kata kerja atau verba. Sementara itu, bentuk penamaan berupa frasa terdiri atas frasa nominal, frasa adjektiva, dan frasa preposisional.

Kata Benda

Penamaan berupa kata benda terdapat pada nama produk *Klinblat*, *Ulu Hati*, dan *Encok*.

Frasa Nominal

Ada tujuh nama produk yang termasuk ke dalam bentuk frasa nominal dengan rincian kategori sebagai berikut.

Frasa Nominal Modifikatif

Frasa nominal ini berisi kelompok kata yang memberikan batasan pada penjelasan nominanya. Dengan kata lain, nomina yang satu merupakan unsur utama (UP) dan kata yang lain sebagai pelengkap, keterangan, atau atribut (Atr).

Putri Ayu → *putri* (nUP) + *ayu* (aAtr)

Galian Singset → *galian* (nUP) + *singset* (aAtr)

Sariawan Usus → *sariawan* (nUP) + *usus* (nAtr)

Frasa nominal dapat juga sebagai unsur utama (UP) didahului oleh frasa bilangan sebagai atribut (Atr).

Tujuh Angin → *tujuh* (numAtr) + *angin* (nUP)

Frasa Nominal Koordinatif

Frasa nominal ini berisi kelompok kata nomina yang keseluruhannya merupakan unsur inti, namun tidak saling terkait dan memiliki fungsi setara. Nama produk yang termasuk ke dalam kategori ini ialah *Gadung Klingsir*, dan *Galian Parem*.

Pegal Linu → *pegal* (nUP) + *linu* (nUP)

Gadung Klingsir → *gadung* (nUP) + *klingsir* (nUP)

Galian Parem → *galian* (nUP) + *parem* (nUP)

Kata Kerja

Penamaan berupa kata kerja yang ditemukan terdapat pada nama produk *Bersalin*.

Frasa Adjektiva

Nama produk yang termasuk ke dalam bentuk frasa adjektiva ada tiga, yaitu *Sakit Pinggang*, *Sehat Perempuan*, dan *Sehat*

Lelaki. Frasa adjektiva ini terdiri atas kata sifat sebagai unsur utama (UP) diikuti kata lain sebagai atributnya (Atr).

Sakit Pinggang → *sakit* (aUP) + *pinggang* (nAtr)

Sehat Perempuan → *sehat* (aUP) + *perempuan* (nAtr)

Sehat Lelaki → *sehat* (aUP) + *lelaki* (nAtr)

Frasa Preposisional

Nama produk yang termasuk ke dalam frasa preposisional ialah *Prourat* dan *Benpwass*.

Prourat → *pro* (p) + *urat* (n)

Nama *Benpwass* apabila dilafalkan bunyinya mirip dengan *ben puas* yang bermakna ‘supaya puas’. Konstruksi nama tersebut adalah sebagai berikut.

Benpwass → *ben* (p) + *pwass* (a)

Acuan Nama-Nama Produk Herbal Tradisional Air Mancur

Ada tujuh penamaan produk herbal tradisional Air Mancur berdasarkan komponen nama yang diacu, yakni acuan penamaan berdasarkan penyakit, gabungan nama tanaman dan penyakit, bagian tubuh, kata yang mewakili kondisi tertentu pada tubuh, gender, nama obat tradisional atau jamu serta acuan dari bahasa Jawa.

Penyakit

Penamaan produk yang memiliki acuan berupa nama penyakit adalah *Sakit Pinggang*, *Encok*, *Pegal Linu*, *Sariawan Usus*, *Prourat*, dan *Tujuh Angin*. Nama *Sakit Pinggang* diambil dari nama penyakit sakit pinggang atau disebut juga nyeri punggung, yakni suatu kondisi sakit atau nyeri pada bagian punggung bawah yang disebabkan oleh cedera otot atau ligamen.

Nama *Encok* diambil dari nama penyakit encok, jenis radang sendi yang diakibatkan oleh tingginya asam urat dalam

darah. Biasanya ditandai dengan nyeri pada bagian persendian, paling umum pada bagian jempol kaki, lutut, pergelangan tangan, jari-jari maupun siku.

Nama *Pegal Linu* diambil dari nama penyakit pegal linu yaitu suatu kondisi ketika persendian atau otot terasa tidak nyaman, kaku, atau nyeri yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kelelahan, kurang tidur, stres, duduk terlalu lama, dan sebagainya.

Nama *Sariawan Usus* berasal dari dua kata, *sariawan* dan *usus*. *Sariawan* atau *seriawan* merupakan sakit peradangan pada mulut atau luka kecil pada dasar gusi yang menyebabkan rasa perih dan nyeri. Sementara itu, kata *usus* merupakan bagian pencernaan yang bermula dari lambung sampai anus. Apabila dikaitkan dengan kegunaan produk untuk meredakan mulas dan diare, nama *Sariawan Usus* mengacu pada rasa perih pada sistem pencernaan atau mulas yang diakibatkan oleh diare.

Nama *Prourat* berasal dari kata *pro* dan *urat*. Apabila dikaitkan dengan kegunaan produk untuk meredakan pegal linu persendian akibat encok, kata *urat* yang dimaksud merujuk pada kata *asam urat*, sementara kata *pro* merupakan bentuk preposisinya. Secara utuh, *Prourat* mengacu pada penyakit akibat tingginya kadar asam urat dalam darah yang dapat menyebabkan encok atau juga biasa disebut penyakit asam urat.

Nama *Tujuh Angin* berasal dari kata *tujuh* dan *angin*. Kata *tujuh* dalam bahasa Jawa disebut *pitu* yang menurut *gathuk-mathuk* orang Jawa, *pitu* dimaknai sebagai *pituduh* ‘petunjuk’, dalam arti lainnya dimaknai sebagai *pitulung* ‘pertolongan’. Sementara itu, apabila dikaitkan dengan kegunaan produk untuk meredakan gejala masuk angin, kata *angin* merupakan bentuk abreviasi penggalan dari kata *masuk angin*. Masuk angin merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat Indonesia

untuk mendeskripsikan keluhan atau gejala yang berkaitan dengan tidak enak badan, seperti kembung, mual, pegal-pegal, tidak nafsu makan, nyeri otot, dan demam.

Tanaman dan Penyakit

Penamaan produk ini terdiri atas dua kata. Kata yang satu acuannya berupa nama tanaman kemudian diikuti oleh kata yang acuannya berupa nama penyakit. Nama produk yang dimaksud adalah *Gadung Klingsir*.

Nama *Gadung Klingsir* berasal dari penggabungan kata *gadung* dan *klingsir*. *Gadung* merupakan jenis tumbuhan berumbi, *Dioscorea hispida*, yang dapat dimakan, tetapi mengandung racun yang dapat mengakibatkan pusing dan muntah apabila tidak diolah dengan benar. Sementara itu, *klingsir* adalah nama penyakit yang sering disebut dengan turun berok atau secara medis dinamakan hernia.

Komposisi produk ini terdiri atas *Zingiberis aromatica rhizoma*, *Languatis galanga rhizoma*, *Curcuma xanthorrhiza rhizoma*, *Zingiberis purpurei rhizoma*, *Imperata cylindrica radix*, *Piperis retrofracti fructus*, *Zingiber officinale rhizoma*, *Colae semen extract*, dan *Oleum anisi*. Kegunaan produk ini untuk meredakan pegal linu dan menambah nafsu makan.

Berdasarkan hal itu, antara asal nama dan kegunaan *Gadung Klingsir* tidak berkaitan dengan tanaman *gadung* dari segi komposisi maupun dengan *klingsir* dari segi manfaat. Kedua kata setelah digabungkan menjadi nama *Gadung Klingsir* memunculkan makna sebagai obat yang berfungsi untuk meredakan pegal-pegal dan meningkatkan nafsu makan.

Bagian Tubuh

Penamaan produk yang memiliki acuan berupa nama bagian tubuh adalah *Ulu Hati*. Nama *Ulu Hati* diambil dari nama *ulu hati* atau juga disebut epigastrium, yaitu bagian tubuh yang terletak di bawah tulang dada dan di atas pusar. Kegunaan produk ini untuk memelihara kesehatan pencernaan dan meredakan mual-mual asam lambung. Sakit pada area ulu hati sebagian besar disebabkan oleh penyakit lambung, seperti tukak lambung, peradangan lambung (gastritis), dan radang kerongkongan (esofagitis) yang disebabkan oleh kenaikan asam lambung.

Kata yang Mewakili Kondisi Tertentu pada Tubuh

Penamaan yang acuannya berupa kondisi tertentu pada tubuh adalah *Bersalin*. Nama *Bersalin* berasal dari kata *bersalin* yang artinya ‘melahirkan’. Melahirkan merupakan suatu kondisi tertentu yang diikuti oleh perubahan kondisi tubuh, seperti menyusui, nifas, dan sebagainya. Berkaitan dengan kegunaannya, produk ini memang ditujukan untuk mendukung pemulihan kesehatan ibu pascamelahirkan. Penamaan produk didasarkan atas kondisi-kondisi yang mampu ditangani menggunakan produk ini, seperti melancarkan ASI dan memelihara kesehatan ibu.

Gender

Penamaan produk yang memiliki acuan gender ada tiga, yaitu *Sehat Perempuan*, *Sehat Lelaki*, dan *Putri Ayu*. Komponen nama yang mengacu pada gender terletak pada kata *perempuan* dan *lelaki* dari nama *Sehat Perempuan* dan *Sehat Lelaki*.

Sehat Perempuan dan *Sehat Lelaki* merupakan jamu sehat yang bermanfaat untuk memelihara daya tahan tubuh. Sementara itu, pada nama *Putri Ayu*,

gender yang diacu terletak pada arti kata *putri* dan *ayu*. Kedua kata tersebut sama-sama memiliki definisi yang merujuk kepada perempuan atau wanita. Kata *putri* bermakna ‘anak perempuan raja atau anak perempuan atau wanita’. Sementara itu, kata *ayu* bermakna ‘cantik dan menawan’ atau ‘cantik dan anggun’. Kata *ayu* selalu diidentikkan dengan perempuan.

Ketiga produk ini berdasarkan kegunaannya menunjukkan kekhususan konsumen berdasarkan gender. *Sehat Perempuan* dan *Putri Ayu* ditujukan khusus untuk kaum wanita, sedangkan *Sehat Lelaki* ditujukan khusus untuk kaum laki-laki.

Nama Obat Tradisional

Penamaan produk yang memiliki acuan berupa nama obat tradisional atau jamu adalah *Klinblat*, *Galian Singset*, dan *Galian Parem*. Nama *Klinblat* diambil dari nama jamu *klinblat* yang merupakan jamu dengan komposisi tertentu yang dipercaya berkhasiat membersihkan kotoran dalam darah.

Nama *Galian Singset* diambil dari nama jamu *galian singset*. *Galian* merupakan jamu yang ditujukan khusus untuk perempuan, sementara kata *singset* berasal dari kata bahasa Jawa yang artinya ‘erat atau langsing’. *Galian Singset* merupakan jamu yang berkhasiat untuk mengurangi lemak pada tubuh atau jamu pelangsing.

Nama *Galian Parem* berasal dari kata *galian* dan *parem*. *Galian* adalah jamu khusus untuk perempuan, sedangkan *parem* merupakan nama ramuan yang terbuat dari beras dan kencur serta bahan lainnya yang berfungsi untuk menggosok badan. *Parem* merupakan jenis obat tradisional yang diterapkan pada tubuh bagian luar. Menurut asal katanya, jamu dengan nama *parem* tidak seharusnya

dikonsumsi secara oral. Berdasarkan petunjuk penggunaannya, jamu *Galian Parem* termasuk jenis jamu yang diseduh dan diminum serta memiliki manfaat untuk melancarkan air susu ibu.

Bahasa Jawa

Penamaan produk yang memiliki acuan dari bahasa Jawa adalah *Benpwass*. *Benpwass* merupakan produk yang memiliki kegunaan untuk menambah daya tahan tubuh saat berhubungan seksual, menambah gairah seksual pria, dan meningkatkan kualitas sperma. Berdasarkan kegunaan tersebut, kemungkinan besar nama *Benpwass* merupakan pelesetan fonologis dari kata *ben pas* atau *ben puas*. Penamaan *Benpwass* merupakan campuran antara preposisi bahasa Jawa *ben* yang artinya ‘supaya/agar’ dan kata bahasa Indonesia *pas* atau *puas*. *Benpwass* atau *ben puas* memberikan makna sugesti bahwa setelah mengonsumsi dan mendapatkan manfaat dari produk, konsumen akan merasakan kepuasan.

Selain *Benpwass*, ada dua nama lain yang pada dasarnya juga diacu dari kata bahasa Jawa. Nama produk tersebut ialah *Galian Singset* dan *Putri Ayu*. Pada nama *Galian Singset*, kata yang memiliki acuan dari bahasa Jawa ialah *singset*. *Singset* dalam bahasa Jawa artinya ‘erat atau langsing’. Sementara itu, pada nama *Putri Ayu*, kata yang memiliki acuan dari bahasa Jawa ialah *ayu* yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘cantik’.

Fungsi Penamaan Produk Herbal Tradisional Air Mancur

Fungsi penamaan produk herbal tradisional Air Mancur yang ditemukan ada empat fungsi, yaitu fungsi informatif, direktif, puitik, dan rekreatif.

Fungsi Informatif

Penamaan produk dengan fungsi informatif, antara lain, *Sakit Pinggang, Encok, Pegal Linu, Ulu Hati, Bersalin, Klinblat, Galian Singset, Galian Parem, dan Gadung Klingsir*. Fungsi penamaan ini mengutamakan konteks dalam pesan, objektif tanpa disertai prasangka maupun kata-kata emotif. Fungsi penamaan ini juga murni didasarkan atas kebutuhan untuk menjelaskan produk dan manfaatnya.

Nama produk *Sakit Pinggang, Encok, Pegal Linu* menggunakan nama penyakit; *Ulu Hati* menggunakan nama bagian tubuh; dan *Bersalin* menggunakan nama yang mewakili kondisi tertentu pada tubuh untuk menunjukkan kegunaan produk. Penamaan tersebut memberikan informasi yang jelas dan khasiat produk itu.

Adapun nama produk *Klinblat, Galian Singset, Galian Parem, dan Gadung Klingsir* menggunakan nama jamu yang mempunyai sumber acuan berdasarkan kesepakatan masyarakat bahasa mengenai jamu dan manfaatnya. Fungsi ini juga disebut fungsi denotatif atau fungsi kognitif karena penamaan produk didasarkan atas apa adanya objek dan melibatkan khazanah pengetahuan masyarakat bahasa untuk memahami konsep atau referensi apa yang ditunjuk oleh nama tersebut.

Fungsi Direktif

Penamaan produk dengan fungsi direktif ialah *Sehat Perempuan* dan *Sehat Lelaki*. Fungsi penamaan ini mengandung unsur-unsur persuasif yang bersifat membujuk dan imperatif untuk mendapatkan respons berupa tindakan maupun penerimaan dari calon konsumen.

Nama produk *Sehat Perempuan* dan *Sehat Lelaki* menggunakan kata *sehat* sebagai unsur persuasifnya. Produk ini

mencoba menarik perhatian calon konsumen dengan menekankan hasil dan manfaat produk, yaitu membuat tubuh menjadi sehat. Unsur ini bersifat membujuk dan secara tidak langsung memberikan dorongan yang memikat agar calon konsumen membeli produk tersebut.

Fungsi Puitik

Penamaan produk dengan fungsi puitik, antara lain *Putri Ayu, Tujuh Angin, Prouat, dan Sariawan Usus*. Pemilihan kata, susunan kata, dan gaya bahasa pada penamaan produk tersebut memiliki tujuan demi keindahan sehingga menghasilkan teks yang estetik. Estetik yang dimaksud juga dapat berupa pemilihan kata yang unik, tidak biasa, tetapi menarik, dan mudah diingat.

Putri Ayu memiliki arti ‘anak perempuan yang cantik’. Pemilihan nama *Putri Ayu* untuk merujuk pada jamu kesehatan organ intim wanita ini sangat menarik dan unik karena penamaan ini menggeser konsep cantik dalam hal penampilan ke kesehatan organ intim wanita.

Nama produk *Tujuh Angin* menggunakan kata yang bermakna filosofis, yakni *tujuh* atau *pitu* dalam budaya Jawa untuk menambah nilai keindahan dari kata *obat* menjadi *pertolongan* dan pemendekan kata *masuk angin* menjadi *angin* sehingga susunan namanya lebih efektif, tetapi memiliki makna yang dalam.

Adapun nama produk *Prouat* dan *Sariawan Usus* menggunakan kata yang unik dan mudah diingat. *Prouat* memberikan kesan yang lebih estetik daripada *jamu asam urat*. Begitu pula dengan nama *Sariawan Usus*. Nama *Sariawan Usus* terkesan unik dan tidak biasa karena penyakit sariawan yang biasanya terjadi di area mulut justru berada di usus. Ternyata, dalam hal ini yang

dimaksud dengan *sariawan usus* adalah diare. Penamaan ini juga meninggalkan kesan yang lebih bagus daripada kata *jamu diare* atau *obat diare* itu sendiri.

Fungsi Rekreatif

Selain ketiga fungsi di atas, dalam data juga ditemukan fungsi lain, yaitu fungsi rekreatif. Fungsi ini bertujuan untuk bermain dengan kata-kata. Fungsi ini dapat berwujud akronim, pelesetan dari sebuah kata, tiruan bunyi, dan lain-lain agar menimbulkan kesan atau efek tertentu. Penamaan produk dengan fungsi rekreatif yang ditemukan terdapat pada nama produk *Benpwass*. Nama *Benpwass* bermain dengan pelesetan fonologis. *Benpwass* menggunakan kemiripan bunyi dengan kata *ben pas* atau *ben puas* sehingga menimbulkan efek yang berimplikasi bahwa produk ini akan membangun suasana menjadi tepat (*ben pas*) atau produk ini dapat memberikan kepuasan (*ben puas*).

SIMPULAN

Bentuk penamaan obat herbal tradisional Air Mancur ada yang berupa kata benda, frasa nominal modifikatif dan nominal koordinatif, kata kerja, frasa adjektiva, dan frasa preposisional. Nama-nama tersebut memiliki acuan yang beragam, antara lain didasarkan pada nama penyakit, gabungan antara nama tanaman dan penyakit, nama bagian tubuh, kata yang mewakili kondisi tertentu pada tubuh, gender, obat tradisional, serta nama yang acuannya dari bahasa Jawa. Acuan-acuan penamaan di atas seluruhnya berkaitan dengan aspek kehidupan dan budaya masyarakat bahasa.

Penamaan tersebut selain berfungsi untuk mengidentifikasi produk, juga memiliki fungsi bahasa yang bersifat komunikatif. Fungsi-fungsi tersebut meliputi fungsi informatif, ekspresif,

direktif, puitik, dan fatis. Fungsi yang ditemukan pada penamaan produk herbal tradisional Air Mancur adalah fungsi informatif, direktif, dan puitik. Sementara itu, fungsi ekspresif dan fatis tidak ditemukan. Akan tetapi, sebagai gantinya, ditemukan fungsi lainnya, yaitu fungsi rekreatif bahasa untuk bermain.

Penamaan produk herbal tradisional Air Mancur dilakukan dengan mempertimbangkan pemilihan kata, susunan kata, tujuan, dan fungsi. Penamaan yang lugas membantu calon konsumen mengenali kegunaan produk. Penamaan yang umum membuat produk mudah dicari dan dipercaya karena nama yang turun temurun dikenal oleh lingkungan masyarakat bahasa. Penamaan yang imperatif mampu merangsang respons yang kuat dari calon konsumen serta penamaan yang unik membuat produk lebih mudah diingat dan berkesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantama, M. D., & Setiawan, A. (2020). "Menggali Makna Nama-Nama Makanan Sekitar Kampus di Purwokerto". *Jurnal Aksara*, 32(2), 275–286. <https://doi.org/10.29255/aksara.v32i1l.511.275--286>
- Baryadi, I. P. (2020). *Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. <https://books.google.co.id/books?id=qZv-DwAAQBAJ>
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, L. N. H. (2020). "Lexico-Cultural Variations in Product Naming: A Note on the Names of Handcrafted

- Soaps". *Names*, 68(2), 76–87.
<https://doi.org/10.1080/00277738.2020.1751458>
- Danesi, M. (2011). "What's in a Brand Name? A Note on The Onomastics of Brand Naming". *Names*, 59(3), 175–185.
<https://doi.org/10.1179/002777311X13082331190119>
- Prihadi, & Listiyorini, A. (2020). "Latar Belakang Aspek Kehidupan pada Sistem Penamaan Jalan di Kota Yogyakarta: Kajian Antropolinguistik". *Litera*, 19(1), 109–123.
- Saeed, J. I. (2009). *Semantics*. Britania Raya: Wiley.
- Santosa, M. P. S. A. (2020). "Analisis Penamaan Kedai Kopi di Surabaya: Kajian Etnolinguistik". *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 386–399.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4788>
- Sobarna, C., & Afsari, A. S. (2020). "Pola Nama pada Masyarakat Badui". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 287.
<https://doi.org/10.26499/rnh.v9i2.2939>
- Widodo, S. T. (2013). "Konstruksi Nama Orang Jawa Studi Kasus Nama-Nama Modern di Surakarta". *Humaniora*, 25(1), 82–91.
<https://doi.org/10.22146/jh.1815>